



Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Era Digital di Madrasah Tsanawiyah

Aliyyah Putri Azzahra^{1*}, Novita Zahara²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan, Indonesia

Email: Aliyyahputriazzahraa16@gmail.com^{1*}, novitazahara528@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: Aliyyahputriazzahraa16@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education (IRE) values in shaping students' religious character in the digital era at Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah). The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing scientific articles obtained from Google Scholar, Garuda, and SINTA databases published between 2021 and 2026. The research process involved identification, selection, evaluation, and synthesis of literature relevant to the research focus. The findings indicate that the implementation of Islamic Religious Education values in shaping students' religious character is centered on three main pillars: aqidah (faith), sharia (Islamic practices), and akhlaq (morality). These values are implemented through Islamic Religious Education learning, religious habituation programs, religious school culture, and teacher role modeling. Strategies used in developing students' religious character include active learning, religious habituation, exemplary conduct, and collaboration between schools and parents. Supporting factors include a religious school environment, structured religious programs, parental support, and the use of technology as a learning medium. Meanwhile, inhibiting factors include the negative influence of social media, uncontrolled access to information, and inadequate supervision of technology use. This study concludes that the consistent and sustainable implementation of Islamic Religious Education values can effectively shape students' religious character, enabling them to use technology wisely while maintaining Islamic values.*

Keywords: Digital Era; Islamic Religious Education; Madrasah Tsanawiyah; Religious Character; Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik pada era digital di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari database Google Scholar, Garuda, dan SINTA pada rentang tahun 2021–2026. Proses penelitian dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik berfokus pada tiga pilar utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya religius madrasah, serta keteladanan guru. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius meliputi pembelajaran aktif, pembiasaan religius, keteladanan, dan kolaborasi antara madrasah dengan orang tua. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi lingkungan madrasah yang religius, program keagamaan yang terstruktur, dukungan orang tua, dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya antara lain pengaruh negatif media sosial, akses informasi yang tidak terkontrol, serta rendahnya pengawasan penggunaan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan mampu membentuk karakter religius peserta didik sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Era Digital; Karakter Religius; Madrasah Tsanawiyah; Pendidikan Agama Islam; Peserta Didik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Husin et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar

dan terencana dalam membentuk karakter, kepribadian, serta nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Fitriani, Dewi & Furnamasari, 2021).

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan karakter religius (Jannah, 2019). Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama, yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (Basri, Suhartini & Nurhikmah, 2023). Karakter ini tampak melalui kepatuhan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta sikap santun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajaran Islam, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Rahardi, Putri & Gusmaneli, 2025). Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter Islami seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi.

Menurut Alyanisa Thalita et al. (2025), aqidah, syariah, dan akhlak merupakan tiga pilar utama dalam pembentukan karakter muslim. Aqidah menjadi landasan keimanan, syariah menjadi pedoman dalam beribadah dan berperilaku, sedangkan akhlak menjadi wujud nyata nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kepribadian muslim yang seimbang. Perkembangan teknologi di era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses informasi dan pembelajaran. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Akses terhadap informasi yang tidak terkontrol dapat memicu munculnya konten negatif, kecanduan media sosial, serta penurunan etika komunikasi (Rahma et al., 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan karakter religius pada sebagian peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan beribadah, kurangnya hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kejujuran, serta penggunaan bahasa yang kurang santun di media sosial. Kondisi ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media

sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan kualitas karakter religius peserta didik (Syahnaz, Hidayat & Muqowim, 2023; Iqfani & Mubarak, 2025). Dalam konteks tersebut, PAI memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius. Lingkungan madrasah yang kaya dengan aktivitas keagamaan memberikan peluang besar bagi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai PAI melalui pembiasaan dan budaya religius mampu membentuk karakter religius peserta didik (Sidarman, Harto & Hadi, 2021). Selain itu, pembelajaran PAI di era digital perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter (Alfahrisi & Sulaiman, 2022). Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan tahfidz juga terbukti berkontribusi dalam penguatan karakter religius (Romadhoni, Bakhrudin & Mulyono, 2023).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah pada era digital masih terbatas. Padahal, Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik khusus dengan porsi pendidikan agama yang lebih kuat dibandingkan sekolah umum. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah pada Era Digital". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai PAI, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era digital.

2. KAJIAN TEORITI

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Rahardi, Putri, dan Gusmaneli (2025), PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena menekankan pada aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam secara utuh. Dengan demikian, PAI menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan prinsip dasar ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, nilai-nilai PAI mencakup tiga aspek utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT sebagai dasar keyakinan hidup. Syariah mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia melalui aturan ibadah dan muamalah. Sedangkan akhlak merupakan wujud perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Karakter Religius Peserta Didik

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini terlihat dalam hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Menurut Basri, Suhartini, dan Nurhikmah (2023), karakter religius tercermin melalui perilaku seperti ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap toleransi. Karakter religius tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan.

Era Digital dalam Pembentukan Karakter

Era digital merupakan kondisi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan memberikan dampak besar terhadap kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, era digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan pembelajaran. Namun di sisi lain, juga menimbulkan tantangan seperti penyebaran konten negatif, kecanduan media sosial, dan penurunan moral peserta didik. Menurut Rahma et al. (2024), penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai agama agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Halimah & Dewi, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan studi-studi yang telah dipublikasikan.

Tahapan SLR dalam penelitian ini meliputi: identifikasi artikel, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan sintesis data (Dinata, Wedi & Fajarianto, 2024). Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan relevan dengan fokus penelitian.

Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Kata kunci yang digunakan meliputi: *Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai PAI, karakter religius, era digital, dan Madrasah Tsanawiyah*. Artikel dibatasi pada rentang tahun 2021–2026 agar sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: a.) artikel membahas PAI, karakter religius, atau pendidikan karakter di era digital; b.) terbit tahun 2021–2026; c.) tersedia full text; d.) berasal dari jurnal ilmiah bereputasi (Garuda/SINTA). Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan, di luar rentang tahun, atau tidak memiliki data yang mendukung tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era digital (Mustika & Hamidah, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap artikel ilmiah bereputasi yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan Sinta dalam rentang tahun 2021-2026, ditemukan sejumlah temuan penting terkait implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS). Hasil temuan data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama.

Sebelum memaparkan hasil temuan secara lebih mendalam, terlebih dahulu disajikan tabel yang memuat ringkasan (resume) artikel-artikel ilmiah yang dianalisis. Tabel tersebut berisi informasi utama, seperti nama peneliti, tahun publikasi, judul penelitian, metode yang digunakan, serta temuan relevan dan resume lengkap. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambar sistematis serta memudahkan proses analisis data dalam mengkaji implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era digital.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah.

No	Judul Artikel	Identitas Artikel	Temuan Relevan	Resume Lengkap
1	Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah	Nikita Ulia Rahardi, Marhamah Putri, & Gusmaneli (2025). <i>Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> , Vol. 3, No. 2, Hal. 236-247.	Penerapan strategi pembelajaran aktif (diskusi kelompok, simulasi ibadah, proyek keagamaan, dan refleksi) secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan kedalaman pemahaman nilai-nilai Islam.	Artikel ini mengkritisi model pengajaran PAI konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Sebagai solusinya, penulis menawarkan reposisi strategi lewat <i>active learning</i> yang memicu partisipasi fisik, mental, dan emosional siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam simulasi adab atau diskusi studi kasus moral, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan berjalan lebih cepat dan bermakna. Metode ini berhasil mengubah pengetahuan agama yang teoritis menjadi kesadaran perilaku Islami yang nyata dalam kehidupan sosial mereka.
2	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	Muslem (2025). <i>Madrassa: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi</i> , Vol. 3, No. 2.	PAI bertindak sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter inti siswa (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial) melalui pembiasaan positif dan keteladanan guru.	Penelitian ini menegaskan bahwa PAI memegang peran sentral sebagai jangkar moral di tengah tantangan zaman. Karakter mulia seperti integritas dan kedisiplinan tidak cukup jika hanya diajarkan sebagai hafalan materi ujian, melainkan harus ditanamkan melalui ekosistem yang konsisten. Keberhasilan pembentukan karakter ini sangat bertumpu pada keteladanan moral dari guru di madrasah, yang diperkuat oleh sinergi bimbingan orang tua di rumah serta pengawasan positif dari lingkungan masyarakat sekitar.
3	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta	Hasan Basri, Andewi Suhartini, & Siti Nurhikmah (2023). <i>Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 12, No. 3, Hal. 1521-1534.	Pembentukan karakter religius peserta didik dapat diwujudkan secara efektif melalui program pembiasaan keagamaan terstruktur: budaya 5S, pakaian menutup aurat, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.	Studi kasus ini memberikan bukti empiris bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pengondisian lingkungan madrasah yang sistematis. Melalui rutinitas keagamaan yang diwajibkan dan dijadwalkan secara disiplin—seperti shalat dhuha/dzuhur berjamaah dan tadarus sebelum belajar—perilaku luar siswa secara perlahan bertransformasi menjadi habituasi yang tertanam di dalam jiwa (<i>internalized habit</i>). Lingkungan madrasah yang agamis terbukti menjadi benteng moral yang efektif bagi remaja.

4	Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura	Miftahul Jannah (2019). <i>Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</i> , Vol. 4, No. 1.	Pembentukan karakter religius anak tidak tumbuh organik, melainkan perencanaan matang, dorongan spiritual yang kontinu, serta keteladanan menyeluruh dari seluruh ekosistem sekolah.	Penelitian ini menekankan bahwa pembentukan dimensi religius pada anak didik memerlukan komitmen institusional yang kuat. Strategi yang dijalankan harus mengintegrasikan kemauan keras sekolah, motivasi spiritual yang konsisten, dan pengkondisian lingkungan. Unsur paling krusial dalam keberhasilan metode ini adalah kehadiran figur guru, kepala sekolah, hingga komite sebagai 'suri tauladan hidup' yang mempraktikkan langsung nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.
5	Kontribusi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pencapaian SDGs 2030	Zuraida, Makmur, Nuraini, Nurlaila, Arizqi Ihsan Pratama, & Karimuddin Abdullah Lawang (2025). <i>JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Teori, Penelitian dan Inovasi</i> , Vol. 3, No. 1.	Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi strategis dalam membangun kesadaran moral global dan nilai spiritual yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).	Artikel ini membuka perspektif makro dengan menghubungkan muatan lokal PAI terhadap agenda global SDGs 2030. Penulis mengeksplorasi bagaimana internalisasi etika, akhlak, dan nilai spiritual Islam mampu membentuk karakter manusia yang bertanggung jawab. Output dari pembelajaran PAI yang berhasil bukan hanya kesalahan individu, melainkan kesalahan sosial yang berkontribusi pada perdamaian dunia, keadilan sosial, kemanusiaan, serta pelestarian lingkungan hidup.
6	Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar	Nur Afni, Nadia Nafisa Nuraqila, & Nur Amna Febriani (2026). <i>Pancasila and Civics Education Journal</i> , Vol. 1, No. 1.	Internalisasi nilai moral wajib dilakukan secara terencana dan kontinu melalui tiga tahapan utama: keteladanan nyata dari guru, aktivitas pembiasaan harian, dan pembelajaran kontekstual.	Meskipun fokus kajian pada mata pelajaran PPKn, artikel ini merumuskan sebuah model pedagogi internalisasi moral universal yang sangat relevan diadopsi dalam pembelajaran PAI. Karakter peserta didik (seperti jujur, toleran, dan tanggung jawab) tidak bisa dibentuk secara instan. Diperlukan proses terencana yang menggabungkan tiga unsur: keteladanan perilaku (role modeling) dari guru, pembiasaan aktivitas sosial secara rutin, serta pengaitan nilai moral dengan realitas kehidupan sehari-hari anak.
7	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 di MAN Pinrang	Fitra Syam Ramadhan (2022). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memberikan implikasi positif dan kontribusi nyata terhadap peningkatan kecerdasan emosional (EQ) serta etika komunikasi interpersonal peserta didik.	Skripsi lapangan ini mengkaji korelasi penting antara aspek spiritualitas Islam dengan kematangan psikologis remaja. Ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Islam yang diajarkan secara tepat di lingkungan madrasah tidak hanya memperkuat kecerdasan spiritual, tetapi juga mendongkrak kecerdasan emosional (EQ) siswa. Dampak nyatanya terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi diri, memiliki empati, bersikap bijak, serta menjaga kesantunan dalam berkomunikasi dengan sesama.
8	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah Magelang Negeri Geger Magelang	Nola Noor Indah Indriastuti (2020). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.	Efektivitas implementasi kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius anak sangat bergantung pada konsistensi pengajaran, keteladanan guru, dan ketersediaan fasilitas keagamaan pendukung.	Karya ilmiah ini memaparkan bahwa penanaman nilai karakter religius sejak usia sekolah dasar/menengah pertama menuntut adanya sinkronisasi antara materi di dalam kelas dengan sarana di luar kelas. Keberhasilan internalisasi nilai agama ditentukan oleh konsistensi guru dalam mengajar dan memberikan contoh konkrit, yang ditunjang oleh daya dukung fasilitas ibadah sekolah yang memadai, sehingga anak dapat langsung mempraktikkan teori keagamaan yang mereka pelajari.

Berdasarkan tabel resume artikel yang telah disajikan, terlihat bahwa penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

religius peserta didik di era digital telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan adanya kesamaan temuan terkait pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta budaya religius di lingkungan pendidikan. Selain itu, sebagian besar penelitian juga menyoroti tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital serta strategi yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperkuat karakter religius peserta didik.

Hasil analisis terhadap artikel-artikel tersebut kemudian diintegrasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola-pola temuan yang muncul dari berbagai penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan tiga fokus utama yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital, yaitu: (1) implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak; (2) strategi pembentukan karakter religius peserta didik di era digital; dan (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital berfokus pada tiga pilar utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi dan informasi. Nilai aqidah diimplementasikan melalui penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Penguatan aqidah bertujuan agar peserta didik memiliki keyakinan yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berbagai informasi maupun konten negatif yang beredar di media digital. Melalui pemahaman aqidah yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Selanjutnya, nilai syariah diwujudkan melalui berbagai kegiatan ibadah dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan program tahfidz. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, nilai akhlak diwujudkan melalui pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam konteks era digital,

implementasi nilai akhlak juga tercermin dalam etika berkomunikasi di media sosial, kemampuan menyaring informasi, serta penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, implementasi nilai aqidah, syariah, dan akhlak menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital

Berdasarkan hasil analisis artikel, ditemukan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik di era digital dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat terpadu dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pembelajaran aktif, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Melalui metode diskusi, studi kasus, simulasi, dan proyek keagamaan, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan dan budaya religius juga menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kebiasaan positif yang pada akhirnya menjadi bagian dari karakter mereka. Lingkungan madrasah yang religius memberikan dukungan yang kuat terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam. Keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan guru dapat menjadi model bagi peserta didik dalam membentuk karakter religius. Di samping itu, kerja sama antara madrasah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter religius. Pengawasan dan pendampingan penggunaan teknologi oleh orang tua diperlukan agar nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Faktor pendukung tersebut antara lain lingkungan madrasah yang religius, adanya program pembiasaan keagamaan yang terstruktur, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Lingkungan madrasah

yang kondusif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi secara positif juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas wawasan keagamaan peserta didik melalui berbagai sumber belajar digital.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai hambatan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memungkinkan peserta didik mengakses berbagai informasi tanpa batas, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan kecanduan, menurunkan kedisiplinan belajar, serta memengaruhi perilaku dan etika komunikasi peserta didik. Selain itu, kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan rendahnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dapat menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital merupakan salah satu upaya penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius yang mampu membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam penggunaan teknologi digital. Proses implementasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya religius madrasah, serta keteladanan guru yang berperan sebagai figur sentral dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, pembiasaan religius, dan sinergi antara madrasah dengan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan berupa pengaruh media sosial, akses informasi yang tidak terkontrol, serta menurunnya etika komunikasi yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan madrasah dalam melakukan pendampingan, pengawasan, serta penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa semakin pesat perkembangan teknologi digital, semakin besar pula kebutuhan peserta didik terhadap penguatan nilai-nilai agama sebagai

pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi mampu membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung peningkatan kualitas peserta didik dan terciptanya generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, N., Nuraqila, N. N., Febriani, N. A., Guru, P., & Dasar, S. (2026). *Internalisasi nilai moral dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Pancasila and Civics Education Journal*, 5(1), 34–41.
- Alfahrisi, M., & Sulaiman, S. (2022). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital revolusi industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1240–1259. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2227>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Dinata, V., Wedi, A., & Fajarianto, O. (2024). *Systematic literature review: Implementation of online learning based on education levels in Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3).
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya pembelajaran PKn dalam membentuk nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9098–9102.
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2023). *Systematic Literature Review (SLR): Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan Understanding by Design (UbD). CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 54–64.
- Hesti Kusumaningrum, Hamnah Rofiqoh, Muhammad Asshidiqie Muslich Sumadi, & Fitra Syaiful Zidan. (2024). Literature Review: Kinerja Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Yang Strategis Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 296–302. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.542>
- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, S., & Siregar, I. (2023). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan Islam berbasis kisah-kisah dalam Al-Qur'an di era disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 194–205. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>
- Iqfani, A., & Mubarak, A. F. (2025). Strategi penguatan karakter religius siswa di era digital. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.

- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Lutfiana, R. F., Awwalina Mey, R. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Mustika, B., & Hamidah, A. (2025). Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kajian literatur terkini tahun 2020–2025: A systematic literature review (SLR). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2).
- Pratama, A. I., & Lawang, K. A. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pencapaian SDGs 2030. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2138>
- Rahardi, N. U., Putri, M., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., Kuranji, K., & Padang, K. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di sekolah. *BIMA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1170>
- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>
- STAI Nusantara Banda Aceh. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *MADRASA: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 1–17.
- Syahnaz, A., Hidayat, N., & Muqowim. (2023). Karakter religius: Suatu kebutuhan bagi remaja di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5029>
- Thalita, A., Sa'diah, H., Rokhilawati, & Bahtiar, M. Y. (2025). Aqidah, syariah, dan akhlak: Pilar utama pembentukan karakter Muslim. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 7(2). <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v7i2.3035>
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.